



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

DINA BISA CERITA



Penulis:
Tika Kid

Illustrator:
Din Damar

BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

DINA BISA CERITA



Penulis:
Tika Kid

Ilustrator:
Din Damar

Dina Bisa Cerita

Penulis : Mustika Desi Harjani (Tika Kid)

Ilustrator : Din Damar Insani (Din Damar)

Penyunting: Retno Handayani

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya

2. Febyasti Davela Ramadini

3. Kity Karenisa

4. Kaniah

5. Wenny Oktavia

6. Laveta Pamela Rianas

7. Ahmad Khoironi Arianto

8. Wena Wiraksih

9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

PB

398.209 598

HAR

d

Harjani, Mustika Desi

Dina Bisa Cerita/Mustika Desi Harjani; Retno Handayani (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019
iv; 22 hlm.; 29,7 cm.

ISBN 978-602-437-878-3

1. DONGENG – INDONESIA

2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Sekapur Sirih

Nusantara
Kaya dengan cerita
Membuat kita gembira

Yuk belajar bercerita
Dengan banyak membaca
Bersama Dina

Surabaya, Mei 2019

Mustika Desi Harjani

Aduh! Ada tugas bercerita dari Bu Guru!





Dina bingung.
Ia kesulitan bercerita.

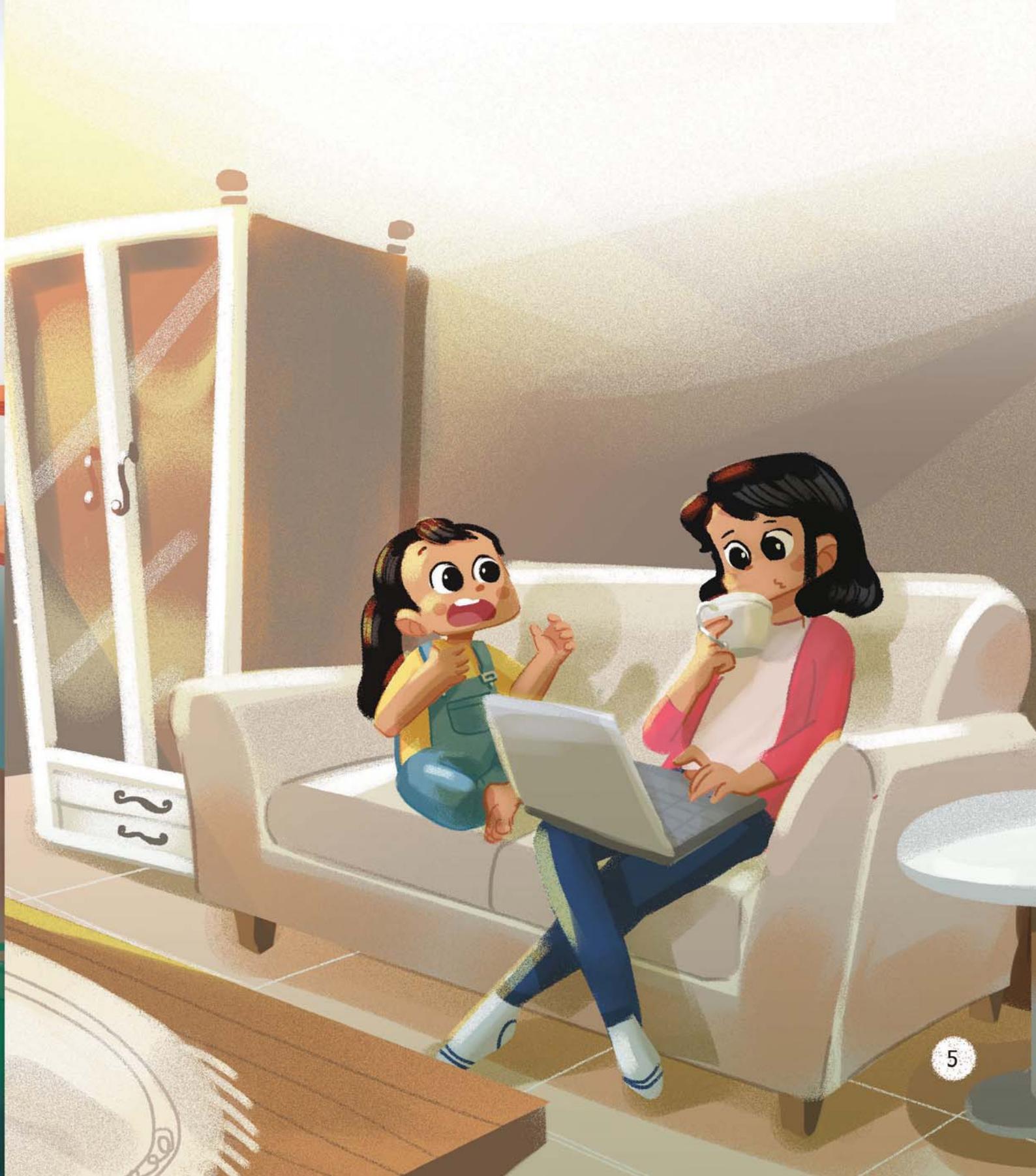


Dina pernah bercerita di kelas.
Akan tetapi, teman-teman malah berbicara sendiri.

Dina pernah bercerita kepada Ayu,
tetapi Ayu malah ketiduran.



Dina pernah bercerita kepada Kakak,
tetapi Kakak sibuk sendiri.



Dina tak suka bercerita,
karena tidak ada yang memperhatikan.



**Namun, kalau Dina tidak memenuhi tugas,
nanti Dina tidak mendapat nilai.**



Dina harus bagaimana?
Dina minta saran kepada Ayah.



Ayah mengajak Dina ke perpustakaan kota.





Di sana, ada acara mendongeng.

Kakak pendongeng memakai boneka tangan.



Suaranya berubah-ubah mengikuti cerita.
Lucu sekali.



Dina mendengarkan dengan seksama.
Semua anak di sana juga begitu.



Selesai acara mendongeng,
dina bertanya bagaimana cara mendongeng.

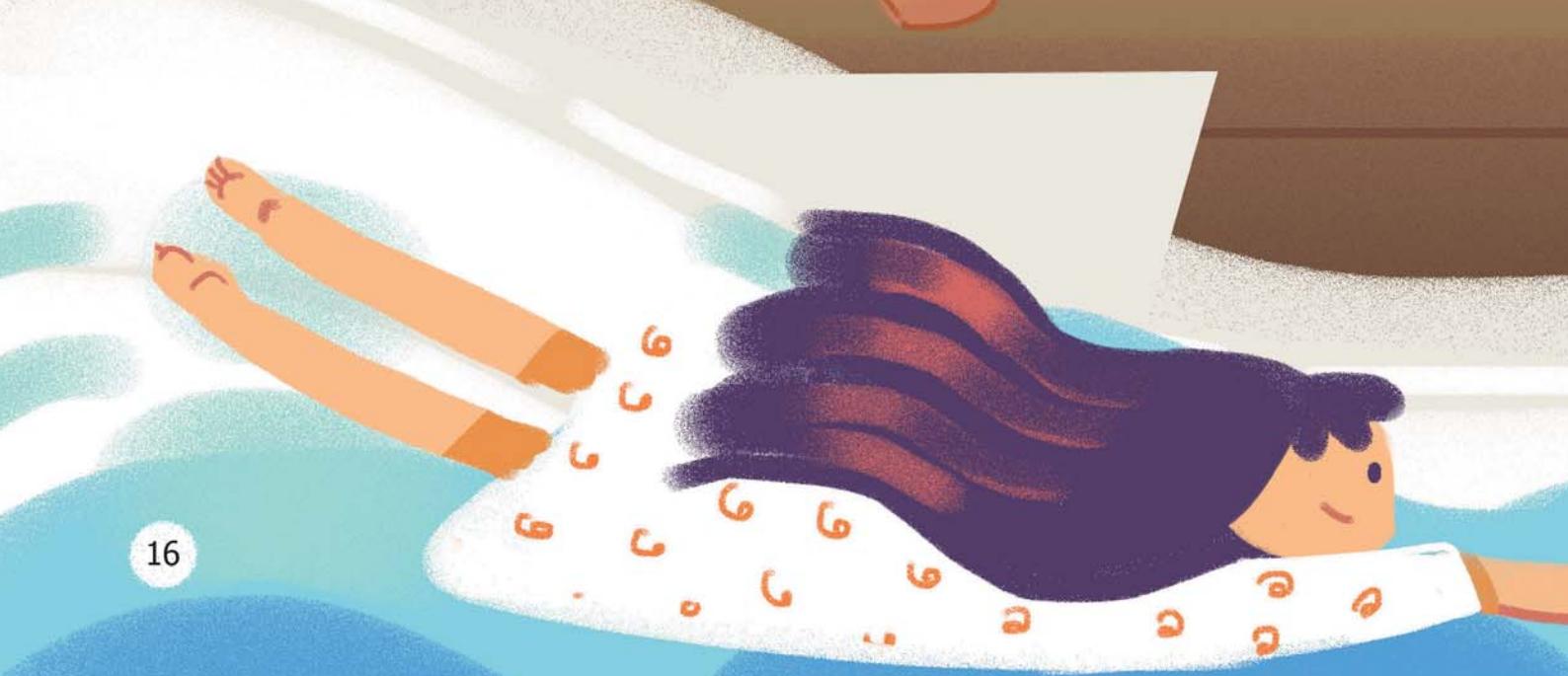
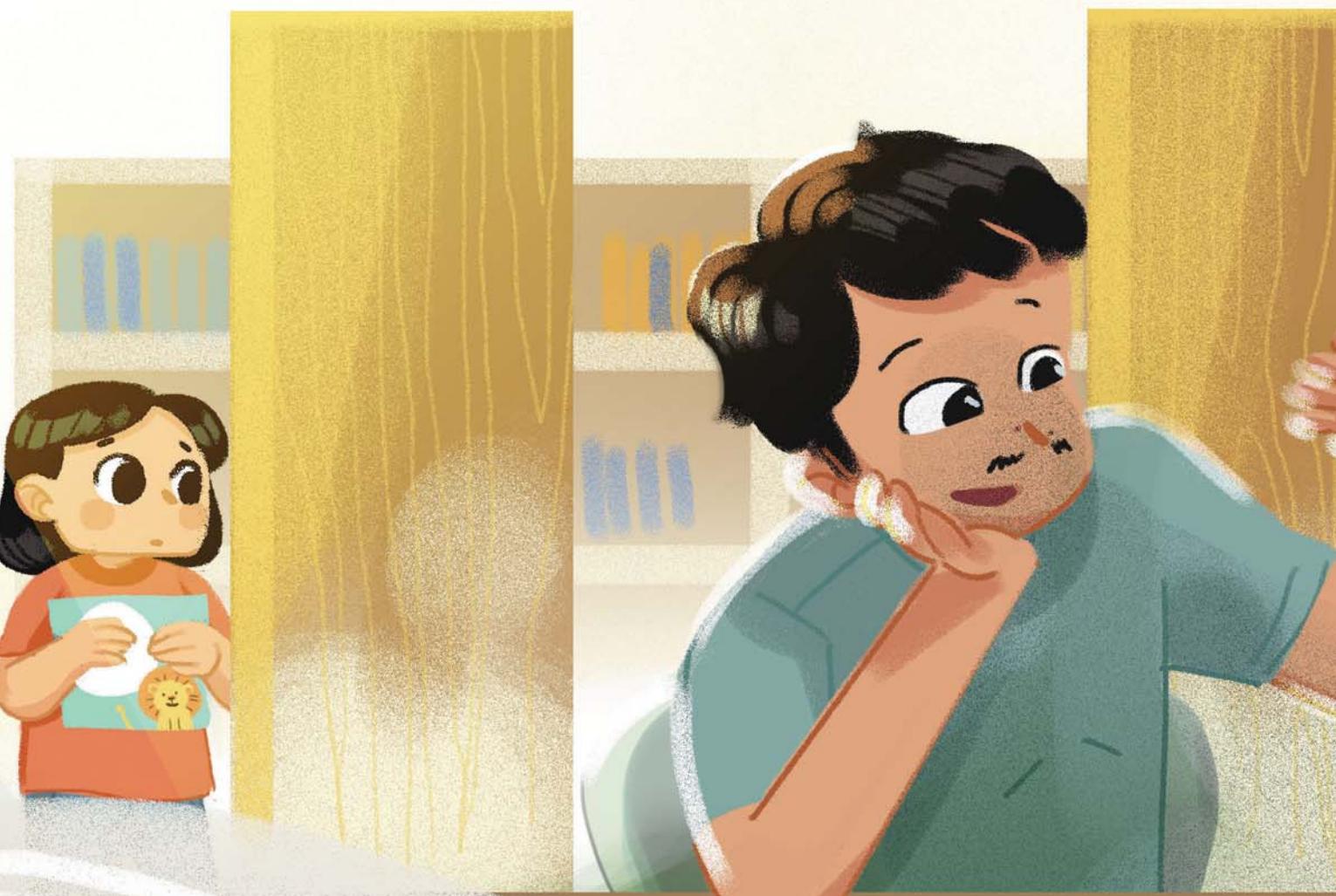
Kakak pendongeng bilang,
“Dina harus banyak membaca buku cerita.”



Dina membaca buku di perpustakaan.
Judulnya *Petualangan Putri Udang*.



Ayah bertanya isi buku yang Dina baca.



Dina bercerita tentang Putri Udang yang menyelamatkan ibunya.



Tiba-tiba, Ayah merangkul Dina.
Ayah bangga Dina bisa bercerita.



Dina senang sekali.
Akhirnya, dia bisa bercerita.



Catatan

perpustakaan : tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku

petualangan : perihal bertualang (mengembara ke mana-mana)

Biodata



Penulis

Tika Kid adalah nama pena dari Mustika Desi Harjani. Penulis fiksi yang baru menghasilkan satu novel berjudul *Basket di Hatiku Jilbab di Kepalaku* (Laksana, 2017) ini adalah salah satu pemenang GLN 2018 dengan buku berjudul *Berguru kepada Anak Laut Suku Bajo*. Cerita hidupnya bisa dibaca di www.tikacerita.com. Ia bisa ditemui di Instagram @itstikakid dan Twitter @mustikadh, serta pos-el mustikadh@yahoo.com.



Ilustrator

Din Damar adalah lulusan Desain Komunikasi Visual Universitas Negeri Malang yang telah menghasilkan beberapa ilustrasi buku. Contoh karyanya bisa dilihat di Instagram @ddi08. Ia bisa dihubungi melalui pos-el dinda.insani@gmail.com.



Penyunting

Retno Handayani lahir di Jakarta, 25 Mei 1986. Ia bekerja sebagai Pengkaji Bahasa dan Sastra di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. Penyunting menyelesaikan pendidikan Sarjana di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta dan Magister Ilmu Linguistik di Universitas Indonesia. Dia senang memasak dan berolah raga. Olahraga kegemarannya adalah badminton. Penyunting dapat dihubungi di pos-el retno.handayani@kemdikbud.go.id.



Dina sedih.

Tak ada teman yang mau mendengarkan dia bercerita. Kakak sibuk sendiri. Ayu malah tidur. Dina tak suka bercerita. Namun, ada tugas bercerita dari Bu Guru. Dina harus bagaimana?

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.